



**RESILIENSI KORBAN PERSELINGKUHAN DALAM FILM “BALAS
DENDAM ISTRI YANG TAK DIANGGAP”: KAJIAN PSIKOLOGI**

SASTRA

SKRIPSI

**OLEH
TAMARA GERALDIN
NPM 222.01.07.1.037**



UNIVERSITAS ISLAM MALANG

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA

FEBRUARI 2026

ABSTRAK

Geraldin, Tamara. 2026. *Resiliensi Korban Perselingkuhan dalam Film Balas Dendam Istri yang Tak Dianggap Kajian Psikologi Sastra*. Skripsi, Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Islam Malang. Pembimbing I: Khorul Muttaqin, S.S., M.Hum. Pembimbing II: Prayitno Tri Laksono, S.Pd., M.Pd

Kata kunci: perselingkuhan, resiliensi, psikologi sastra, film, perempuan

Perselingkuhan merupakan fenomena sosial yang menimbulkan luka psikologis mendalam, khususnya bagi perempuan sebagai pihak yang dikhianati. Fenomena ini tidak hanya hadir dalam realitas kehidupan, tetapi juga direpresentasikan dalam film sebagai teks sastra modern yang merekam konflik batin dan dinamika pemulihan diri. Film *Balas Dendam Istri yang Tak Dianggap* dipilih sebagai objek penelitian karena menampilkan representasi perempuan korban perselingkuhan yang mengalami proses resiliensi secara bertahap. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan bentuk perselingkuhan dalam film serta menganalisis proses resiliensi tokoh utama berdasarkan teori Reivich dan Shatte.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis psikologi sastra. Data berupa adegan, dialog, dan ekspresi visual yang merepresentasikan perselingkuhan dan dinamika kejiwaan tokoh. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui simak dan catat, sedangkan analisis dilakukan secara deskriptif-analitis melalui reduksi, penyajian, dan penarikan simpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa film ini merepresentasikan perselingkuhan dalam bentuk perselingkuhan emosional dan perselingkuhan gabungan (emosional dan seksual). Pengkhianatan tersebut menjadi pemicu konflik batin dan trauma psikologis tokoh perempuan. Proses resiliensi tokoh ditampilkan melalui tujuh aspek, yaitu regulasi emosi, kontrol impuls, optimisme, analisis kausal, empati, efikasi diri, dan reaching out. Tokoh utama digambarkan mampu mengelola emosi negatif, membangun kembali kepercayaan diri, serta membuka peluang hidup baru sebagai bentuk rekonstruksi identitas.

Dalam perspektif Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, film ini relevan sebagai teks multimodal untuk pembelajaran analisis film berbasis psikologi sastra. Representasi trauma dan resiliensi dalam film dapat dimanfaatkan untuk mengembangkan literasi emosional, empati, serta kemampuan interpretatif peserta didik secara kontekstual dan humanistik.

ABSTRACT

Geraldin, Tamara. 2026. The Resilience of an Infidelity Victim in the Film *Balas Dendam Istri yang Tak Dianggap*: A Literary Psychology Study. Thesis, Indonesian Language and Literature Education Study Program, Faculty of Teacher Training and Education, Islamic University of Malang. Supervisor I: Khorul Muttaqin, S.S., M.Hum. Supervisor II: Prayitno Tri Laksono, S.Pd., M.Pd.

Keywords: infidelity, resilience, literary psychology, film, women

Infidelity is a social phenomenon that causes profound psychological wounds, particularly for women as the betrayed party. This phenomenon exists not only in real life but is also represented in film as a modern literary text that portrays inner conflict and the dynamics of psychological recovery. The film *Balas Dendam Istri yang Tak Dianggap* was selected as the object of this study because it presents the representation of a female victim of infidelity who undergoes a gradual process of resilience. This research aims to describe the forms of infidelity depicted in the film and to analyze the resilience process of the main character based on the theory of Reivich and Shatte.

This study employs a qualitative approach using a literary psychology framework. The data consist of scenes, dialogues, and visual expressions that represent acts of infidelity and the psychological dynamics of the main character. Data were collected through observation and note-taking techniques and analyzed descriptively through data reduction, data display, and conclusion drawing.

The findings reveal that the film represents infidelity in two forms: emotional infidelity and combined infidelity (emotional and sexual). The betrayal becomes the trigger of the female character's inner conflict and psychological trauma. The resilience process is reflected through seven aspects: emotional regulation, impulse control, optimism, causal analysis, empathy, self-efficacy, and reaching out. The main character is portrayed as capable of managing negative emotions, rebuilding self-confidence, and embracing new life opportunities as a form of identity reconstruction.

From the perspective of Indonesian Language and Literature Education, the film is relevant as a multimodal text for film analysis through a literary psychology approach. The representation of trauma and resilience can be utilized to foster students' emotional literacy, empathy, and interpretative skills in a contextual and humanistic learning environment.

BAB I

PENDAHULUAN

Bab ini memuat dan membahas hal-hal antara lain: (1) konteks penelitian, (2) fokus penelitian, (3) tujuan penelitian, (4) kegunaan penelitian, dan (5) penegasan istilah. Pembahasan lima kajian tersebut adalah sebagai berikut.

1.1 Konteks Penelitian

Perselingkuhan dalam masyarakat kontemporer telah berkembang menjadi fenomena traumatis yang kompleks dalam dinamika hubungan interpersonal. Tidak lagi sekadar pelanggaran komitmen, perselingkuhan menyerang inti ikatan emosional dan merusak fondasi kepercayaan sebagai pilar utama relasi. Dampaknya bersifat multidimensi, mencakup luka emosional akut seperti perasaan dikhianati dan dipermalukan, hingga krisis identitas mendalam pada korban. Data empiris dari *American Association for Marriage and Family Therapy* menunjukkan bahwa perselingkuhan berkontribusi dalam sekitar 20-40% kasus perceraian di berbagai yurisdiksi. Pada konteks nasional, data Badan Pusat Statistik mengungkapkan bahwa ketidaksetiaan atau perselingkuhan menjadi faktor dominan dalam sekitar 30-34% kasus perceraian di Indonesia.

Meskipun data kuantitatif spesifik mengenai perselingkuhan masih terbatas, laporan tahunan Komnas Perempuan secara konsisten mengidentifikasi kekerasan psikis yang berkaitan dengan perselingkuhan sebagai pemicu maupun elemen pendamping dalam kasus kekerasan terhadap

perempuan yang paling umum. Perselingkuhan diklasifikasikan sebagai bentuk kekerasan berbasis gender terhadap perempuan yang termasuk dalam kategori kekerasan psikis dan seksual. Dampak yang dialami korban tidak hanya berupa trauma psikologis jangka panjang, tetapi juga meliputi konsekuensi ekonomi serta gangguan seksual yang sering kali tidak disadari secara langsung oleh korban (Komnas Perempuan, CATAHU 2023).

Fenomena tersebut direpresentasikan secara naratif dalam film *Balas Dendam Istri yang Tak Dianggap*, yang memanfaatkan medium sinematik sebagai ekspresi budaya populer untuk menggambarkan realitas sosial perselingkuhan melalui eksplorasi psikologi perempuan yang menghadapi kehancuran rumah tangga akibat pengkhianatan pasangan. Sejalan dengan pandangan Muttaqin dkk. (2023), karya sastra termasuk film merepresentasikan kehidupan manusia dengan mengintegrasikan realitas sosial dan kreativitas fiksi. Dengan demikian, film ini tidak hanya berfungsi sebagai hiburan melodramatis, tetapi juga sebagai teks naratif yang merekam pengalaman trauma, *agency*, dan proses pemulihan, sehingga relevan sebagai objek kajian psikologi sastra.

Pendekatan psikologi sastra memungkinkan penelusuran dinamika kejiwaan tokoh melalui motif, simbol, dan alur naratif yang mencerminkan keputusan sekaligus daya bangkit individu. Konsep ini selaras dengan pemikiran Norman Holland (1968) yang menekankan bahwa teks sastra menjadi ruang proyeksi kondisi psikologis manusia. Dalam konteks trauma

akibat perselingkuhan, respons individu bersifat beragam; sebagian korban mengalami keputusan berkepanjangan, sementara yang lain mampu berkembang menjadi individu yang lebih resilien. Meta-analisis dalam *Journal of Consulting and Clinical Psychology* (2022) menunjukkan bahwa sekitar 60% korban mengalami penurunan kepercayaan diri yang signifikan, sedangkan sekitar 25% lainnya justru menunjukkan peningkatan resiliensi melalui proses refleksi dan pengembangan strategi coping.

Resiliensi dalam konteks ini dipahami bukan sebagai sifat bawaan, melainkan sebagai kapasitas dinamis yang dapat dipelajari dan dikembangkan. Hal tersebut ditegaskan dalam teori tujuh komponen inti resiliensi yang dikemukakan oleh Karen Reivich dan Andrew Shatte (2002), yang meliputi regulasi emosi, pengendalian impuls, optimisme realistis, analisis kausal, empati, efikasi diri, serta peningkatan aspek positif. Tekanan psikologis berupa pengkhianatan dan kehancuran diri akibat perselingkuhan dapat menjadi titik awal bagi proses pengembangan resiliensi tersebut.

Penelitian-penelitian sebelumnya menunjukkan adanya relevansi kajian perempuan dan trauma dalam media, namun belum secara spesifik mengintegrasikan teori resiliensi Reivich dan Shatte dalam analisis psikologi sastra terhadap film Indonesia kontemporer. Penelitian *Analisis Psikologi Sastra pada Tokoh Utama dalam Film Perempuan Tanah Jahanam* (2021) berfokus pada trauma dengan menggunakan teori Cathy Caruth, bukan resiliensi. Penelitian *Resiliensi Tokoh Miles dalam Film A Star is Born* (2020)

mengkaji resiliensi, tetapi menggunakan teori Pauline Boss dan objek film Hollywood. Sementara itu, penelitian *Representasi Perempuan Korban Perselingkuhan dalam Sinetron Ikatan Cinta* (2022) menitikberatkan pada analisis wacana kritis, bukan pendekatan psikologi sastra.

Berdasarkan pemetaan tersebut, teridentifikasi adanya celah penelitian, yakni belum adanya kajian yang mengaplikasikan teori resiliensi Reivich dan Shatte dalam analisis psikologi sastra terhadap representasi perempuan korban perselingkuhan dalam film Indonesia. Selain itu, belum terdapat penelitian yang secara khusus menelaah proses pemulihan psikologis tokoh secara bertahap berdasarkan tujuh pilar resiliensi dalam konteks budaya dan narasi Indonesia kontemporer. Oleh karena itu, penelitian ini menawarkan pendekatan analitis yang operasional dan terukur untuk memperkaya model kajian psikologi sastra.

Penelitian ini memiliki kebaruan yang signifikan. Pertama, penelitian ini merupakan kajian pertama yang menerapkan teori resiliensi Reivich dan Shatte pada film *Balas Dendam Istri yang Tak Dianggap* (2025). Kedua, penelitian ini menekankan pembacaan proses pemulihan tokoh secara bertahap, bukan semata-mata pada kondisi akhir. Ketiga, penelitian ini mendekonstruksi narasi “balas dendam” dengan menafsirkannya sebagai metafora *self-reclamation*, yakni upaya merebut kembali kendali atas hidup. Keempat, penelitian ini memperkaya kajian psikologi sastra dengan menghadirkan teori psikologi kontemporer yang masih jarang digunakan

dalam analisis film Indonesia.

Selain kontribusi akademis, penelitian ini juga memiliki relevansi pendidikan. Tema perselingkuhan dan resiliensi dalam film ini selaras dengan pembelajaran Bahasa Indonesia, khususnya pada kompetensi menulis dan menganalisis teks resensi film. Integrasi teori resiliensi mendorong peserta didik untuk menafsirkan nilai kemanusiaan, mengembangkan empati, serta meningkatkan literasi emosional. Hal ini sejalan dengan Capaian Pembelajaran Bahasa Indonesia kelas XI Kurikulum Merdeka yang menuntut kemampuan memahami, menafsirkan, dan mengevaluasi teks multimodal. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi yang orisinal dan bermakna, baik bagi pengembangan ilmu pengetahuan maupun bagi masyarakat luas.

1.2 Fokus Penelitian

- 1) Bentuk perselingkuhan dalam film “Balas Dendam Istri Yang Tak Dianggap”.
- 2) Resiliensi korban perselingkuhan dalam film “Balas Dendam Istri yang Tak Dianggap”.

1.3 Tujuan Penelitian

- 1) Menganalisis representasi perselingkuhan dalam “Balas Dendam Istri yang Tak Dianggap”.
- 2) Menganalisis proses resiliensi yang ditunjukkan oleh korban perselingkuhan dalam film “Balas Dendam Istri yang Tak Dianggap”.

1.4 Kegunaan Penelitian

1.4.1 Kegunaan Teoretis

Penelitian ini memberikan sumbangan besar untuk kemajuan bidang psikologi sastra dengan cara memperkenalkan dan menggunakan teori Resiliensi dari Reivich & Shatte sebagai alat analisis yang benar-benar inovatif. Teori tersebut memberikan cara pandang yang belum banyak dipakai dalam mempelajari karya sastra dan film Indonesia, sehingga bisa membawa angin segar dengan perspektif yang lebih praktis dan mudah diterapkan. Dengan adanya penelitian seperti ini, khazanah kajian film Indonesia jadi lebih kaya, terutama karena menambahkan sudut pandang psikologi positif yang terorganisir dengan baik untuk menggali konstruksi psikologis karakter perempuan secara lebih mendalam. Lewat metode ini, berbagai aspek psikologis yang membangun kekuatan mental tokoh-tokoh perempuan bisa diungkap dengan cara yang lebih teratur dan sistematis. Selain itu, penelitian ini tidak cuma berhenti di level analisis saja, tapi juga memberikan kerangka kerja analisis yang rapi dan bisa diukur untuk memeriksa bagaimana ketahanan mental digambarkan dalam cerita populer. Kerangka ini bisa dijadikan panduan oleh peneliti lainnya yang ingin mendalami sisi psikologis dalam sastra dan film dengan pendekatan yang lebih tertata dan didukung oleh bukti-bukti kuat.

Penelitian ini memberikan sumbangan besar dalam perkembangan teori dan metode penelitian dengan cara menguji penerapan teori Resiliensi dari Reivich & Shatte di lingkungan budaya Indonesia, yang diterapkan lewat medium film.

Kajian ini bukan hanya memeriksa keabsahan teori psikologi Barat dalam konteks lokal, tapi juga menciptakan peluang diskusi antara teori psikologi modern dengan nilai-nilai khas Indonesia saat menafsirkan ketahanan mental. Selanjutnya, penelitian ini secara nyata memperdalam wawasan akademis mengenai konsep resiliensi dengan memasukkannya ke dalam hubungan gender dan trauma psikologis yang unik, sehingga bisa mengungkap kerumitan resiliensi wanita Indonesia ketika berhadapan dengan tekanan dari segi sosial dan budaya. Dari segi metodologi, penelitian ini memberikan kontribusi berarti melalui kerangka analisis yang lengkap dan terorganisir dengan baik, yang bisa ditiru untuk mempelajari karakter dalam karya sastra dan film lainnya. Kerangka metodologis ini tidak cuma cocok untuk menganalisis film dengan tema yang mirip, tapi juga bisa disesuaikan untuk menyelidiki gambaran psikologis dalam berbagai representasi naratif.

1.4.2 Kegunaan Praktis

1.4.2.1 Bagi Masyarakat Umum

Untuk orang-orang di masyarakat pada umumnya, penelitian ini berperan sebagai alat edukasi yang gampang dijangkau untuk memahami bagaimana psikologi korban perselingkuhan bekerja secara dinamis. Hasil-hasil dari penelitian ini bisa membantu meningkatkan kesadaran kolektif tentang betapa pentingnya membangun resiliensi dan menjaga kesehatan mental kita sehari-hari, sambil memberikan sudut pandang yang lebih penuh empati saat melihat korban perselingkuhan. Selain itu, penelitian ini bisa dijadikan panduan praktis bagi siapa

saja yang sedang menghadapi situasi mirip, agar mereka bisa belajar cara membangun ketahanan diri yang lebih kuat dari dalam.

1.4.2.2 Bidang Industri Kreatif dan Media

Dalam konteks industri kreatif dan dunia media, penelitian ini memberikan masukan yang sangat berharga terkait pembentukan karakter perempuan yang memiliki banyak lapisan dan nuansa psikologis yang mendalam. Penelitian ini menawarkan pandangan baru tentang cara merepresentasikan masalah kesehatan mental dengan tanggung jawab yang lebih besar di media populer, serta memberikan acuan konkret untuk mengembangkan cerita pemulihan trauma yang positif dan membangun. Ini bisa mendorong terciptanya konten media yang lebih peka dan informatif, sehingga lebih baik dalam menggambarkan berbagai isu psikologis yang sering kali kompleks.

1.4.2.3 Bagi Guru

Penelitian ini menawarkan manfaat praktis yang signifikan bagi para pendidik Bahasa Indonesia, terutama dalam merancang pendekatan pembelajaran yang berlandaskan teks multimodal, seperti ulasan film. Berdasarkan temuan penelitian, para guru dapat mengadopsi model pembelajaran yang kontekstual, yang memasukkan isu-isu sosial terkini misalnya perselingkuhan, luka emosional, serta proses pemulihan ketahanan ke dalam aktivitas analisis film. Strategi semacam ini memperluas ruang lingkup pembelajaran, dari sekadar pemeriksaan struktur teks menjadi alat untuk membina empati, kesadaran sosial, dan ketangguhan emosional di kalangan siswa.

Hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan pedagogis untuk mengimplementasikan teori psikologi sastra, khususnya konsep Resiliensi dari Reivich dan Shatte (2002), guna memperkuat aspek afektif dalam proses belajar. Dengan cara ini, pengajaran Bahasa Indonesia tidak terbatas pada dimensi kognitif dan linguistik semata, melainkan juga membentuk kemampuan literasi emosional serta moral siswa, yang selaras dengan visi Kurikulum Merdeka yang menekankan pembangunan karakter, introspeksi pribadi, dan empati terhadap masyarakat.

1.4.2.4 Bagi Siswa

Penelitian ini menawarkan keuntungan berharga bagi para siswa dalam mengasah kemampuan berpikir kritis, reflektif, serta penghargaan terhadap film sebagai artefak budaya. Melalui eksplorasi film "Balas Dendam Istri yang Tak Dianggap" (2025) dengan lensa teori resiliensi, peserta didik dapat memperoleh wawasan mendalam tentang dinamika psikologis karakter, esensi perjuangan, dan signifikansi ketahanan saat berhadapan dengan pengkhianatan serta beban emosional.

Dalam aktivitas resensi film yang bertumpu pada teori resiliensi, siswa tidak sekadar dilatih mengurai elemen intrinsik dan ekstrinsik, melainkan juga didorong untuk menyerap nilai-nilai kemanusiaan yang tersembunyi dalam narasi. Pendekatan ini turut berkontribusi pada pembinaan karakter yang kuat, penuh empati, dan mampu merenung dalam menanggapi ujian kehidupan sehari-hari.

Selain itu, implementasi temuan penelitian ini di ruang kelas dapat

memfasilitasi pengembangan kompetensi literasi multimodal, yang sejalan dengan Capaian Pembelajaran (CP) Bahasa Indonesia dalam Kurikulum Merdeka, di mana siswa diharapkan mampu memahami, menafsirkan, dan menilai teks melalui berbagai medium. Dengan cara demikian, hasil penelitian ini memperkuat pendidikan Bahasa Indonesia yang menyeluruh, kontekstual, dan fokus pada penguatan karakter

1.5 Penegasan Istilah

1) Resiliensi

Resiliensi korban perselingkuhan dalam penelitian ini dievaluasi berdasarkan tujuh elemen menurut Karen Reivich & Andrew Shatté (2002). Konsep ini dipahami sebagai mekanisme psikologis yang tampak melalui perkembangan naratif dalam film, bukan sebagai sifat bawaan. Resiliensi dipandang sebagai kemampuan yang dapat dipelajari dan dikembangkan, meliputi: regulasi emosi, kontrol impuls, optimisme, analisis kausal, empati, efikasi diri, serta keberanian mengembangkan aspek positif diri dalam menghadapi tantangan baru.

2) Psikologi Sastra

Kajian psikologi sastra dalam studi ini didefinisikan sebagai metode *interdisipliner* yang menggabungkan teori psikologi (terutama teori resiliensi dari Reivich & Shatte) dengan teknik analisis sastra untuk memahami dinamika mental protagonis dalam film. Pendekatan ini dibatasi pada pemeriksaan elemen-elemen naratif (seperti plot, karakter, dan konflik) serta sinematik (termasuk dialog,

ekspresi wajah, dan komposisi visual) yang menggambarkan kondisi psikologis protagonis utama. Kajian ini fokus pada bagaimana aspek-aspek psikologis resiliensi diwakili melalui bahasa sinematik dalam film.

3) Korban Perselingkuhan

Korban perselingkuhan dalam penelitian ini merujuk pada individu khususnya tokoh perempuan dalam film yang dianalisis yang mengalami dampak psikologis, emosional, dan sosial akibat tindakan pengkhianatan komitmen oleh pasangan dalam hubungan yang terikat secara resmi maupun tidak resmi.

Istilah “korban” tidak dimaknai sebagai posisi pasif atau lemah, melainkan sebagai subjek yang terdampak oleh pelanggaran kepercayaan dan loyalitas dalam relasi interpersonal. Dampak tersebut dapat berupa luka emosional, krisis kepercayaan diri, konflik batin, tekanan sosial, hingga perubahan cara pandang terhadap diri dan hubungan.

Dalam penelitian ini, korban perselingkuhan dipahami sebagai figur yang mengalami peristiwa pengkhianatan tersebut dan kemudian menunjukkan proses adaptasi psikologis yang dapat diamati melalui perkembangan alur cerita. Dengan demikian, fokus penelitian tidak hanya pada peristiwa perselingkuhan itu sendiri, tetapi pada dinamika respons, ketahanan, dan proses resiliensi yang ditampilkan tokoh dalam menghadapi situasi tersebut.

BAB V

PENUTUP

Bab ini menyajikan bagian penutup yang memuat dua unsur utama, yaitu (1) simpulan hasil penelitian dan (2) saran. Kedua unsur tersebut dirumuskan berdasarkan temuan penelitian yang telah dibahas pada bab sebelumnya, dengan tujuan memberikan ringkasan komprehensif mengenai hasil penelitian serta rekomendasi yang relevan bagi penelitian selanjutnya maupun pihak-pihak terkait.

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis terhadap film *Balas Dendam Istri yang Tak Dianggap*, penelitian ini menyimpulkan bahwa perselingkuhan yang dilakukan oleh tokoh Andreas direpresentasikan dalam dua bentuk utama, yaitu perselingkuhan emosional (*emotional affair*) dan perselingkuhan gabungan (*combined affair*). Perselingkuhan emosional ditandai oleh pengabaian kebutuhan afektif pasangan sah, perpindahan perhatian dan empati kepada pihak ketiga, serta terbentuknya aliansi emosional yang menggeser loyalitas dalam pernikahan. mengganggu stabilitas keluarga dan peran orang tua.

Film ini merepresentasikan perselingkuhan sebagai proses psikologis yang kompleks, dimulai dari pengabaian emosional, berkembang menjadi pengkhianatan afektif, dan berujung pada pelanggaran seksual yang sistematis. Temuan ini memperkaya kajian psikologi sastra dan film dengan menunjukkan bahwa perselingkuhan emosional dapat menjadi fase awal menuju perselingkuhan yang lebih destruktif apabila tidak disertai kesadaran, batas relasional, dan

tanggung jawab moral dalam pernikahan.

Ketujuh aspek resiliensi regulasi emosi, kontrol impuls, optimisme, analisis sebab-akibat, empati, efikasi diri, dan reaching out membentuk pola ketahanan psikologis yang utuh pada karakter Kinara. Resiliensi dalam film ini tidak digambarkan sebagai kekuatan yang instan atau heroik, melainkan sebagai proses bertahap yang melibatkan refleksi, pengendalian diri, pengambilan keputusan rasional, serta keberanian untuk membangun kembali makna hidup.

Berdasarkan keseluruhan temuan penelitian terhadap film *Balas Dendam Istri yang Tak Dianggap*, dapat ditegaskan bahwa perselingkuhan yang direpresentasikan dalam narasi film tersebut bukanlah peristiwa tunggal yang berdiri sendiri, melainkan sebuah proses psikologis yang berkembang secara gradual dan sistematis. Melalui konstruksi karakter Andreas, film ini menunjukkan bahwa perselingkuhan emosional dapat menjadi titik awal terjadinya pelanggaran komitmen yang lebih kompleks dan destruktif ketika pengabaian afektif dibiarkan berlangsung tanpa refleksi dan tanggung jawab moral. Perkembangan menuju perselingkuhan gabungan menegaskan adanya pelanggaran ganda emosional dan fisik yang berdampak signifikan terhadap stabilitas relasi pernikahan serta kesejahteraan psikologis pasangan yang dikhianati.

Resiliensi yang ditampilkan melalui regulasi emosi, kontrol impuls, optimisme, analisis kausal, empati, efikasi diri, dan kemampuan reaching out menunjukkan bahwa ketahanan psikologis merupakan proses dinamis yang

terbentuk melalui refleksi, kesadaran, dan pengambilan keputusan yang rasional. Film ini dengan demikian menghadirkan narasi perempuan yang tidak berhenti pada posisi korban, melainkan bergerak menuju pembentukan identitas baru yang lebih otonom dan bermakna.

Penelitian ini menegaskan bahwa kajian terhadap film sebagai teks budaya memiliki relevansi penting dalam memahami dinamika psikologis dalam relasi interpersonal. Perselingkuhan dalam film ini tidak sekadar diposisikan sebagai konflik moral, tapi sebagai fenomena multidimensional yang berkaitan dengan struktur emosional, relasi kuasa, dan proses pemulihan identitas.

5.2 Saran

Dari temuan penelitian ini, penulis menyarankan untuk kajian mendatang dapat diperdalam dengan menerapkan sudut pandang teori alternatif, misalnya psikologi trauma, feminisme, kajian gender, atau isu kekerasan dalam rumah tangga, untuk mendapatkan wawasan yang lebih komprehensif dan mendalam tentang bagaimana perselingkuhan direpresentasikan serta dampak psikologisnya dalam karya audiovisual. Penelitian lanjutan bisa memperbesar ruang lingkup objek kajian ke episode lain atau karya serupa guna menganalisis pola perselingkuhan dan resiliensi secara perbandingan.

Hasil penelitian ini juga diharapkan bermanfaat bagi praktisi pendidikan dan kalangan akademik sebagai bahan ajar dalam bidang kajian sastra, film, dan psikologi sastra, khususnya untuk melatih kemampuan berpikir kritis terkait masalah relasi, pengkhianatan, dan ketahanan psikologis tokoh perempuan.

Bagi sineas dan industri media, penelitian ini diharapkan menjadi bahan renungan agar penggambaran konflik rumah tangga dan perselingkuhan tidak hanya mengejar aspek dramatik, tetapi juga mempertimbangkan dimensi psikologis, nilai empati, dan pesan pemberdayaan bagi korban.

Sementara itu, bagi masyarakat luas dan penonton, penelitian ini diharapkan dapat membangun kesadaran tentang efek emosional perselingkuhan serta pentingnya dukungan emosional dan komunikasi yang sehat dalam ikatan pernikahan, sehingga tayangan yang disaksikan dapat dipahami secara lebih mendalam dan edukatif.



Daftar Pustaka

Allen, E. S., Atkins, D. C., Baucom, D. H., Snyder, D. K., Gordon, K. C., & Glass, S. P. (2008). *Intrapersonal, interpersonal, and contextual factors in engaging in and responding to extramarital involvement. Clinical Psychology: Science and Practice*, 15(2), 101-130.

American Association for Marriage and Family Therapy. (2022). *Infidelity statistics and marital outcomes*.

American Psychological Association. (2020). *Publication manual of the American Psychological Association* (7th ed.). APA.

American Psychological Association. (2022). Trauma, coping, and post-traumatic resilience. *Journal of Consulting and Clinical Psychology*, 90(4), 345–360.

Badan Pusat Statistik. (2023). *Statistik perceraian di Indonesia*. BPS Republik Indonesia.

Bandura, A. (1977). Self-efficacy: Toward a unifying theory of behavioral change. *Psychological Review*, 84(2), 191-215.

Bandura, A. (1997). *Self-efficacy: The exercise of control*. New York, NY: W. H. Freeman.

Bowen, M. (1978). *Family therapy in clinical practice*. New York, NY: Jason Aronson.

Bandura, A. (2001). Social cognitive theory: An agentic perspective. *Annual Review of Psychology*, 52, 1-26.

Bennett, J. M. (2019). Emotional regulation and resilience in women experiencing marital conflict. *Journal of Family Psychology*, 33(4), 412-425.

Bonanno, G. A. (2004). Loss, trauma, and human resilience. *American Psychologist*, 59(1), 20–28.

Bordwell, D., & Thompson, K. (2010). *Film art: An introduction* (9th ed.). McGraw-Hill.

Bowlby, J. (1988). *A secure base: Parent-child attachment and healthy human development*. Basic Books.

- Bramantyo, H. (Director). (2025). *Balas dendam istri yang tak dianggap* [Film]. Falcon Pictures.
- Caruth, C. (1996). *Unclaimed experience: Trauma, narrative, and history*. Johns Hopkins University Press.
- Connor, K. M., & Davidson, J. R. T. (2003). Development of a new resilience scale: The Connor-Davidson Resilience Scale (CD-RISC). *Depression and Anxiety*, 18(2), 76–82.
- Creswell, J. W. (2014). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches* (4th ed.). Sage Publications.
- Denzin, N. K., & Lincoln, Y. S. (2018). *The Sage handbook of qualitative research* (5th ed.). Sage Publications.
- Davis, M. H. (1994). *Empathy: A social psychological approach*. Madison, WI: Brown & Benchmark.
- Diamond, A. (2013). Executive functions. *Annual Review of Psychology*, 64, 135-168.
- Elda, P., & Widyorini, E. (2024). Resilience of wives experienced in affair. *Jurnal Psikologi Keluarga*, 9(1), 45-58.
- Endraswara, S. (2011). *Metodologi penelitian psikologi sastra*. CAPS.
- Endraswara, S. (2013). *Metodologi penelitian sastra*. CAPS.
- Endraswara, S. (2018). *Teori kritik sastra*. CAPS.
- Falcon Pictures. (2025). *Balas dendam istri yang tak dianggap*. Falcon Pictures.
- Feist, J., Feist, G. J., & Roberts, T. A. (2018). *Theories of personality* (9th ed.). McGraw-Hill Education.
- Fincham, F. D., & Beach, S. R. H. (2010). Faith and unfaithfulness: Can praying for your partner reduce infidelity? *Journal of Personality and Social Psychology*, 99(5), 849-859.
- Fincham, F. D., & May, R. W. (2017). Infidelity in romantic relationships. *Current Opinion in Psychology*, 13, 70-74.

- Folkman, S. (2013). Stress, coping, and hope. *Psycho-Oncology*, 19(9), 901-908.
- Freud, S. (1961). *The ego and the id*. W. W. Norton & Company.
- Glass, S. P., & Wright, T. L. (1992). Justifications for extramarital relationships. *Journal of Sex Research*, 29(3), 361-387.
- Goleman, D. (2005). *Emotional intelligence*. Bantam Books.
- Gordon, K. C., Baucom, D. H., & Snyder, D. K. (2004). An integrative intervention for promoting recovery from extramarital affairs. *Journal of Marital and Family Therapy*, 30(2), 213-231.
- Gross, J. J. (1998). The emerging field of emotion regulation. *Review of General Psychology*, 2(3), 271- 299.
- Gross, J. J. (2015). Emotion regulation: Current status and future prospects. *Psychological Inquiry*, 26(1), 1-26.
- Hall, S. (1997). *Representation: Cultural representations and signifying practices*. Sage Publications.
- Herman, J. L. (2015). *Trauma and recovery*. Basic Books.
- Hinda, N. (2021). Resiliensi Kreatif Tokoh Dimas Suryo Dalam Novel Pulang Karya Leila S. Chudori.
- Holland, N. N. (1968). *The dynamics of literary response*. Oxford University Press.
- Hurlock, E. B. (1999). *Psikologi perkembangan*. Erlangga.
- Janoff-Bulman, R. (1992). *Shattered assumptions*. Free Press.
- Kartono, K. (2003). *Patologi sosial*. Rajawali Pers.
- Klarer, M. (2013). *An introduction to literary studies* (3rd ed.). Routledge.
- Komisi Nasional Anti Kekerasan terhadap Perempuan. (2023). *CATAHU kekerasan terhadap perempuan 2023*. Komnas Perempuan.
- Lazarus, R. S., & Folkman, S. (1984). *Stress, appraisal, and coping*. Springer.

- Leeker, O., & Carlozzi, A. (2012). Emotional and sexual infidelity distress. *Journal of Marital and Family Therapy*, 38(2), 273-286.
- Linehan, M. M. (2015). *Cognitive-behavioral treatment of borderline personality disorder* (2nd ed.). New York, NY: Guilford Press.
- Luthar, S. S., Cicchetti, D., & Becker, B. (2000). The construct of resilience. *Child Development*, 71(3), 543-562.
- Masten, A. S. (2014). *Ordinary magic: Resilience in development*. Guilford Press.
- Minderop, A. (2010). *Psikologi sastra*. Pustaka Obor Indonesia.
- Moleong, L. J. (2017). *Metodologi penelitian kualitatif*. PT Remaja Rosdakarya.
- Muttaqin, K. (2022). Film sebagai media terapi sastra.
- Muttaqin, K., dkk. (2023). Representasi emosi manusia dalam karya sastra dan film.
- Nurgiyantoro, B. (2018). *Teori pengkajian fiksi*. Gadjah Mada University Press.
- Putri, I. M., & Aulia, P. (2021). Resiliensi pada wanita Jawa yang diselingkuhi. *Ranah Research Journal*, 3(2), 112-124.
- Ratna, N. K. (2011). *Teori, metode, dan teknik penelitian sastra*. Pustaka Pelajar.
- Reivich, K., & Shatte, A. (2002). *The resilience factor*. Broadway Books.
- Santrock, J. W. (2014). *Life-span development* (14th ed.). McGraw-Hill.
- Semi, M. A. (2012). *Metode penelitian sastra*. Angkasa.
- Seligman, M. E. P. (1991). *Learned optimism: How to change your mind and your life*. New York, NY: Alfred A. Knopf.
- Seligman, M. E. P. (2006). *Learned optimism* (Rev. ed.). New York, NY: Vintage Books.
- Snyder, D. K., Baucom, D. H., & Gordon, K. C. (2007). Treating infidelity. *Family Process*, 46(3), 375-389.
- Sugiyono. (2019). *Metode penelitian kualitatif*. Alfabeta.



- Teeuw, A. (2015). *Sastra dan ilmu sastra*. Pustaka Jaya.
- Tedeschi, R. G., & Calhoun, L. G. (2004). Posttraumatic growth: Conceptual foundations and empirical evidence. *Psychological Inquiry*, 15(1), 1–18.
- Tedeschi, R. G., Calhoun, L. G., & Cann, A. (2016). *Handbook of posttraumatic growth: Research and practice*. New York, NY: Routledge.
- Tong, R. (2009). *Feminist thought: A more comprehensive introduction* (3rd ed.). Boulder, CO: Westview Press.
- Wellek, R., & Warren, A. (2014). *Theory of literature*. Harcourt Brace & World.
- Wiyatmi. (2012). *Psikologi sastra*. Kanwa Publisher.
- Wright, T. L., & Glass, S. P. (1992). Sex differences in extramarital involvement. *Journal of Marriage and the Family*, 54(1), 141-153

